

Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di RA Az-Zahra Rifa'iyah Bojong Minggir

Kholisna Maulida

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: kholisnamaulida57@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan bahasa anak pada usia 3 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil mini riset ini menunjukkan bahwa anak tersebut mengalami perkembangan bahasa sesuai dengan tingkat pencapaian pada usianya. Yang mana anak sudah mampu menggunakan 2 sampai 3 kata dalam pengucapan, kosakata yang dimiliki sudah lebih dari 50 kata. Adapun hasil keseluruhan perkembangan pengetahuan bahasa anak usia 3-4 tahun dapat dikatakan telah berkembang dengan baik.

Kata Kunci: *Perkembangan bahasa; anak usia 3 tahun*

Abstract

This study aims to describe the language development of children at the age of 3 years. The data collection technique used consisted of observation and documentation. The results of this mini research show that the child experiences language development according to the level of achievement at his age. Where children are able to use 2 to 3 words in pronunciation, their vocabulary is more than 50 words. As for the overall results of the development of language knowledge, children aged 3-4 years can be said to have developed well.

Keywords: *Language development; 3 year old child*

PENDAHULUAN

Menurut Sandra Bochner & Jane Jones, dalam buku *Child Language Development Learning to Talk* : 2005 mengungkapkan bahwa bahasa merupakan salah satu bentuk komunikasi. Bahasa adalah sistem tanda atau simbol yang digunakan oleh sekelompok orang untuk berbagi makna. Tanda atau simbol tersebut berupa bunyi bahasa (tuturan) atau simbol tertulis (teks). Dalam proses pemerolehan bahasa anak, terdapat dua faktor utama yang berpengaruh. Diantaranya Faktor pertama adalah kemampuan bawaan anak atau disebut dengan bakat bahasa, sedangkan faktor yang kedua yaitu aspek lingkungan sekitar anak, terutama aspek lingkungan sosial yang memungkinkan bahasa dapat diterima oleh anak. dengan ini menjelaskan bahwa pendidikan sangat penting distimulasi sejak usia kelahiran sampai 6 tahun. Dalam pemenuhannya, seorang anak akan mendapatkan pendidikan pertamanya di lingkungan keluarga. Keluargalah yang menjadi pendidik pertama untuk seorang anak. Oleh sebab itu keluarga dan pola asuhnya menjadi hal yang sangat berkaitan dengan tumbuh kembang seorang anak, diantaranya adalah aspek perkembangan bahasa.

Bahasa merupakan hal yang paling penting dalam komunikasi dan kedua faktor tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan bahasa anak. Maka dari itu kita sebagai orang tua memberikan

stimulasi yang baik untuk menunjang perkembangan bahasa anak. Karena bahasa pertama anak bermula dari ibunya atau dari rumah. Bromley dalam Dhieni (1992) menyebutkan bahwa terdapat empat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara membaca dan menulis. Bahasa ada yang bersifat reseptif (menyatakan) dan ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, Sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Pada buku *Perkembangan Anak Usia Dini* ini yang di tulis oleh Ahmad Susanto, 2011 Menjelaskan bahwa secara umum tahap-tahap perkembangan bahasa pada anak dapat dibagi ke dalam beberapa rentang usia, masing-masing rentang tersebut menunjukkan ciri tersendiri. Tahap perkembangan ini sebagai berikut:

- 1) Tahap pralinguistik yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit, dan pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun
- 2) Tahap linguistik terdiri dari dua tahap, yaitu; Holofrastik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata, Frasa (1-2 tahun), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
- 3) Tahap pengembangan tata bahasa, yaitu di mulai dari prasekolah dengan ketentuan berumur 3,4,dan 5 tahun. pada tahap ini anak sudah bisa membuat kalimat seperti “telegram”. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
- 4) Tahap tata bahasa menjelang dewasa, yaitu dimulai dari umur 6-8 tahun. Tahap ini ditandai dengan kemampuan menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian adalah 5 orang anak perempuan yang berusia 3 tahun 6 bulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data yang telah ada dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uraian ini dijelaskan menurut pengelompokan perkembangan bahasa yang dipaparkan oleh Jalongo (1992:8-9), pada usia 2-3 tahun anak termasuk pada tahapan kedua dan seterusnya, kemudian Pada usia 3 tahun 6 bulan anak masuk dalam pengelompokan bahasa tahap tiga yang mana anak mampu membuat kata-kata dalam frase.

Pembahasan

Dari gambaran yang ditemukan di lapangan mengenai perkembangan bahasa anak usia 3 tahun 6 bulan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi didapatkan hasil sebagai berikut :

`Mampu mengucapkan dua kata

Anak sudah mampu mengucapkan dua kata seperti “naik sepeda”, “pohon pisang”, dan beberapa dua kata lainnya.

Sudah menguasai lebih dari 50 kata

Sudah banyak kata-kata yang dapat diucapkan anak dengan baik, meskipun ada beberapa huruf yang masih cadel tapi anak mampu menyampaikan dengan benar kata yang ia maksud.

Anak berusaha untuk berkomunikasi dan menunjukkan frustrasi jika tidak memahami kemampuan orang lain

Pada hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti ini terdengar dengan baik bahwa anak merespon komunikasinya walaupun ada yang tidak memahaminya.

Uraian ini dijelaskan menurut pengelompokan perkembangan bahasa yang dipaparkan oleh Jalongo (1992:8-9), pada usia 2-3 tahun anak termasuk pada tahapan kedua dan seterusnya, kemudian Pada usia 3 tahun 6 bulan anak masuk dalam pengelompokan bahasa tahap tiga yang mana anak mampu membuat kata-kata dalam frase.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Bahasa tidak dapat dipisahkan dengan bicara dan pikiran. Karena tanpa kita sadari bahwa saat berbicara dibutuhkan pengetahuan bahasa dan pikiran, tanpa dua hal tersebut ucapan bicara yang keluar tentu tidak terarah dan tidak dapat dipahami oleh pendengarnya. Kemudian Pada anak usia 3 tahun 6 bulan masuk pada pengelompokan tahap 2 ke atas, yang mana anak sudah mampu menguasai lebih dari 50 kata, anak sudah mampu mengucapkan dua kata seperti “MA MA”, lalu anak mampu berkomunikasi dengan intonasi jika pendengar tidak memahaminya, dan pada usia ini anak mampu menguraikan kata-kata dalam fasenya. Kesalahan dalam berbicara pada anak mempunyai latar belakang dan alasan yang tidak selalu sama untuk setiap anak dan bentuk kesalahannya pun berbeda. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, baik faktor dari luar maupun dari dalam diri anak. Dari mana pun asalnya faktor tersebut adalah orang tua sebagai orang yang pertama berada di lingkungan anak, dekat dengan anak, paham tentang perkembangan sosial-emosional, fisik, emosi, dan kognitif anak ketika anak berada di rumah hendaklah mampu dan mau menjadi pengarah, pembimbing, penyejuk, dan model bagi anak, agar mereka mampu dan terampil berbicara dengan kemampuan bahasanya. Untuk itu, orangtua perlu memiliki pengetahuan tentang ilmu pendidikan, psikologi perkembangan anak, perkembangan bahasa anak, dan memiliki penguasaan tentang kurikulum AUD dan teknik pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries Rochmadi, 2011., Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Bercerita; <http://rohmediaris21.blogspot.com>.
- Bochner, Sandra & Jane Jones. 2005. Child Language Development Learning to Talk (Second Edition). London: Whurr Publishers Ltd.
- Jalongo, Mary Renck. 1992. Early Childhood Language Arts. Singapore: Allyn and Bacon
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003.
- Martini Jamaris, Perkembangan Anak Usia Dini, (Surabaya, Cipta karya Utama, 2011), Depdiknas, Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, (Jakarta : Universitas Terbuka)

Maryati, S. Pemerolehan bahasa Indonesia anak usia dini di desa beraban.
<https://media.neliti.com>

Susanto, Ahmad. Perkembangan Anak Usia Dini (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
2011 Departemen Pendidikan Nasional, Pedoman Bidang Pengembangan Berbahasa
Di Taman Kanak- kanak, (Jakarta, 2007)